

Hubungan Motivasi Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Malaria Di Desa Bosso Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan

Ake R. C. Langingi, Merdi R. Kansil

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat dunia yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yakni bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Desa Bosso Kecamatan Gane Barat merupakan bagian wilayah Halmahera yang memiliki penderita malaria yang relatif banyak. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah Diketahui hubungan motivasi masyarakat dengan tindakan pencegahan malaria di Desa Bosso Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah di lakukan di Desa Bosso Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan pada bulan April-Mei 2015. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi masyarakat dengan tindakan pencegahan malaria di Desa Bosso melalui uji statistika *Chi-square*. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Motivasi Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Malaria karena nilai $p=0,001$.

Kata Kunci: Motivasi, Tindakan Pencegahan, Malaria.

Abstract

Malaria is one of infectious diseases which is still a health problem for the world community that can cause death especially in high risk group that is infant, toddler, pregnant mother, besides malaria directly cause anemia and can decrease work productivity. Bosso Village, West Gane District is part of Halmahera region which has relatively large number of malaria patients. Goals to be achieved in this research is Known the relationship of community motivation with malaria prevention measures in Bosso Village, West Gane District, South Halmahera Regency. This research uses descriptive analytic research type with cross sectional study approach. This research was conducted in Bosso Village, West Gane Sub-district, South Halmahera Regency in April-May 2015. To know the relationship between community motivation and malaria prevention in Bosso Village through Chi-square statistical test. The result of the research shows that there is a significant correlation between Community Motivation and Malaria Prevention Measurement because the value of $p = 0,001$.

Keywords: Motivation, Prevention Measurement, Malaria.

Pendahuluan

Penyakit malaria telah diketahui sejak zaman Yunani. Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat dunia yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yakni bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja (Ditjen, 2010).

Pada negara yang beriklim dingin sudah tidak ditemukan lagi daerah endemik malaria. Namun demikian malaria masih merupakan persoalan kesehatan yang berasal di daerah tropis dan subtropics seperti Brasil, Asia Tenggara, dan seluruh sub-sahara Afrika, Malaria sudah dikenal sejak 3000 tahun yang lalu oleh seorang ilmuwan *Hippocrates* (400-3077 SM) menemukan sebagai penyebab malaria adalah nyamuk *Anopheles*, Setiap tahunnya sekitar 1,2 juta orang di seluruh dunia meninggal karena penyakit malaria. Demikian menurut data terbaru yang dimuat dalam jurnal kesehatan Inggris, *The Lancet*. Angka yang dilansir itu jauh lebih tinggi dari perkiraan. Walau sejak 1950 malaria telah berhasil dibasmi di hampir seluruh benua Eropa, Amerika Tengah dan Selatan, tapi di beberapa bagian benua Afrika dan Asia Tenggara, penyakit ini masih menjadi masalah besar. Sekitar seratus juta kasus penyakit malaria terjadi setiap tahunnya, satu persen di antaranya berakibat fatal. Seperti kebanyakan penyakit tropis lainnya, malaria merupakan penyebab utama kematian di negara berkembang (WHO, 2013).

Di Indonesia malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena angka morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi terutama daerah luar Jawa dan Bali. Di daerah transmigrasi yang terdapat campuran penduduk yang berasal dari daerah yang endemik dan yang tidak endemik malaria masih sering terjadi

ledakan kasus atau wabah yang menimbulkan banyak kematian di Indonesia, malaria ditemukan hampir di semua wilayah pada tahun 2010 ditemukan kasus malaria di Jawa Barat dan Bali dengan jumlah penderita sebanyak 87.9%, di provinsi Jawa Tengah tahun 2009 sebanyak 98.6%, sebagian besar disebabkan oleh *plasmodium falciparum* dan *P vivax* Angka *prevalensi*, di Provinsi Jambi sebanyak 78,4%. Pada tahun 2012 plasmodium malaria banyak ditemukan di Indonesia timur sedangkan *plasmodium ovale* di papua dan NTT sebanyak 92.8%. Permasalahan resistensi terhadap obat malaria semakin lama semakin bertambah, plasmodium falsiparum dilaporkan resisten terhadap klorokuin dan sulfadoksin pirimetamin di wilayah Amazon dan Asia tenggara *P vivax* yang resisten klorokuin ditemukan di papua Neguni, provinsi Papua, Papua Barat, dan Sumatera (Depkes RI, 2012).

Desa Bosso Kecamatan Gane Barat merupakan bagian wilayah Halmahera yang memiliki penderita malaria yang relatif banyak. Data Puskesmas setempat penderita yang berturut-berturut melakukan pengobatan tahun 2010 sebanyak 102 orang, tahun 2011 sebanyak 160 orang, tahun 2012 sebanyak 98 orang, tahun 2013 sebanyak 87 orang, tahun 2014 sebanyak 75 orang dengan jumlah penduduk 1.020 jiwa (Puskesmas Desa Bosso, 2015).

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang sangat mempengaruhi angka kematian dan kesakitan terutama pada masyarakat, serta dapat menurunkan produktifitas tenaga kerja Lebih dari 15 (lima belas) juta penderita malaria klinis dengan 30.000 kematian yang dilaporkan melalui unit pelayanan kesehatan setiap tahun, penyakit menular yang sangat dominan di daerah tropis dan subtropis dan dapat mematikan setidaknya 270 juta penduduk dunia menderita malaria dan lebih dari 2 miliar

atau 42% penduduk kami memiliki resiko terkena malaria (Arbani, 2012).

Wilayah penyebaran malaria di dunia sangat luas yakni antara garis bujur 600 di Utara dan 400 di Selatan yang meliputi lebih dari 100 negara yang beriklim tropis dan sub tropis. Penduduk yang berisiko terkena malaria berjumlah sekitar 2,3 miliar atau 41% dari penduduk dunia. Setiap tahun jumlah kasus malaria berjumlah 300-500 juta dan mengakibatkan 1,5 sampai 2,7 juta kematian (Gunawan, 2014).

Beberapa perilaku yang tidak menunjang dalam upaya pengendalian malaria ini adalah kebiasaan masyarakat yang biasa mencari pengobatan sendiri dengan dosis tidak tepat, kebiasaan berada di luar rumah atau beraktivitas pada malam hari tanpa perlindungan dari gigitan nyamuk, dan adanya penebangan hutan bakau oleh masyarakat yang akan mengakibatkan terbentuknya tempat perindukan baru vektor malaria (Laihad, 2010).

Keadaan lingkungan berpengaruh besar terhadap ada tidaknya malaria di suatu daerah. Adanya danau air payau, genangan air di hutan, pesawahan, tambak ikan, pembukaan hutan, dan pertambangan di suatu daerah akan meningkatkan kemungkinan timbulnya penyakit malaria karena tempat-tempat tersebut merupakan tempat perindukan nyamuk malaria. Suhu dan curah hujan di suatu daerah berperan penting dalam penularan penyakit malaria. Biasanya, penularan malaria lebih tinggi pada musim hujan dibandingkan kemarau. Air hujan yang menimbulkan genangan air, merupakan tempat yang ideal untuk perindukan nyamuk malaria. Dengan bertambahnya tempat perindukan, populasi nyamuk malaria juga bertambah sehingga bertambah pula jumlah penularannya (Prabowo, 2014).

Masyarakat harus ikut serta secara bersama-sama membasmi jentik-jentik nyamuk, sebab jika dalam jentik kita belum begitu bahaya, tapi setelah menjadi nyamuk maka akan berbahaya, karena peranan warga sangat mendukung, sebab sekalipun pemerintah terus-terusan membasmi tanpa ada dukungan masyarakat akan sia-sia saja (Madina, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk diketahui hubungan Peran Motivasi Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Malaria di Desa Bosso Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Bosso Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan dengan jumlah 75 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total populasi. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Bosso Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan pada bulan April-Mei 2015. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi masyarakat dengan tindakan pencegahan malaria menggunakan uji statistika *Chi-square*.

Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi Masyarakat

Distribusi frekuensi responden menurut motivasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Motivasi Masyarakat di Desa Bosso Tahun 2015.

Motivasi	n	%
Baik	51	68
Kurang	24	32
Total	75	100

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 51 responden (68.0%) yang menjawab motivasi masyarakat baik, 21 responden (32.0%) menyatakan bahwa motivasi masyarakat berada pada kategori kurang.

2. Tindakan Pencegahan Malaria

Distribusi frekuensi responden menurut tindakan pencegahan malaria dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Tindakan Pencegahan Malaria di Desa Bosso Tahun 2015.

Tindakan Pencegahan	n	%
Baik	48	64
Kurang	27	36
Total	75	100

Dari Tabel 2 diatas menunjukan responden yang termasuk dalam kategori baik dalam tindakan pencegahan malaria sebanyak 48 responden (64.0%) dan 27 responden (36.0%) yang tergolong dalam kategori kurang dalam tindakan pencegahan malaria.

3. Hubungan Motivasi Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Malaria di Desa Bosso

Untuk menjelaskan hubungan karakteristik motivasi masyarakat dengan tindakan pencegahan malaria digunakan uji statistik *chi-square* dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Hubungan Motivasi Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Malaria

		Tindakan Pencegahan Malaria			Nilai p
		Kurang	Baik	Total	
Peran Motivasi Masyarakat	Kurang	15	9	24	0.001
	%	20.0%	12.0%	32.0%	
	Baik	12	39	51	
	%	16.0%	52.0%	68.0%	
Total		27	48	75	
%		36.0%	64.0%	100.0%	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 75 responden (100%),

motivasi masyarakat yang kurang dengan tindakan pencegahan malaria

sebanyak 24 responden (32.0%), dan peran peran motivasi masyarakat yang baik dengan tindakan pencegahan malaria sebanyak 51 responden (68.0%). Karakteristik Variabel motivasi masyarakat dengan tindakan pencegahan malaria memiliki hubungan yang signifikan karena ($p=0.001$) lebih kecil dari nilai α 0.05.

Tindakan merupakan segala bentuk nyata dari perilaku seseorang untuk mencegah terjadinya penyakit, tindakan responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori tindakan yang kurang baiknya terhadap pencegahan malaria karena responden mempunyai kebiasaan keluar rumah dan beraktivitas pada malam hari, hal ini disebabkan pada umumnya responden bermata pencarian sebagai nelayan dan berpergian pada waktu malam hari dan jarang menggunakan pelindung diri yakni memakai baju dan celana lengan panjang (Harahap, 2013).

Menurunkan angka penyakit malaria sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan baik individu, keluarga maupun masyarakat umum ikut bertanggung jawab dalam kesehatan diri, keluarga maupun kesehatan masyarakat dan lingkungannya (Yatim, 2012).

Selama ini yang menyebabkan belum tercapainya tujuan program pemberantasan malaria disebabkan kurangnya peran serta masyarakat untuk menolong diri sendiri untuk program pemberantasan malaria masih memerlukan dorongan dalam pelaksanaannya. Pencegahan malaria dilakukan terhadap perorangan maupun masyarakat yaitu: 1) mengobati penderita dan penduduk yang peka, yang berdiam di daerah endemik, 2) mengobati karier malaria menggunakan primakuin, karena mampu memberantas bentuk gametosit. Namun penggunaan obat ini tidak boleh dilakukan secara missal

karena mempunyai efek samping, 3) pengobatan pencegahan pada orang yang akan masuk ke daerah endemis malaria, 4) memberantas nyamuk Anopheles yang menjadi vector penularnya dengan menggunakan insektisida yang sesuai dan memusnahkan sarang-sarang nyamuk Anopheles, 5) menghindari diri dari gigitan nyamuk dengan menggunakan kelambu jika tidur, atau menggunakan repellen yang diusapkan pada malam hari pada kulit badan jika berada di luar rumah pada malam hari (Soedarto, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan peran motivasi masyarakat terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 51 responden (68.0%), sedangkan yang perilaku masyarakat kurang sebanyak 24 responden (32.0%). Tindakan pencegahan malaria terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 48 responden (64%), dan sebanyak 27 responden (36%) berada pada kategori kurang. Secara umum peran motivasi masyarakat didasari dengan pengetahuan, kemauan dan kesadaran dari dalam diri sendiri. Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang bahayanya malaria dan masyarakat memiliki kemauan untuk menjaga lingkungan yang bersih dan mempunyai kemauan dari dalam diri sendiri maka lingkungan akan bebas dari jentik nyamuk anopheles (Achmadi, 2010).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2013) disebutkan bahwa perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit yaitu 1). perilaku sehubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan seperti memelihara lingkungan, 2). perilaku terhadap pencegahan penyakit seperti tidur memakai kelambu untuk mencegah gigitan nyamuk malaria, mengolesi badan dengan obat anti gigitan nyamuk malaria, dan 3). perilaku sehubungan

dengan pencarian pengobatan seperti membeli obat sendiri tanpa resep.

Ada beberapa jenis malaria menurut Soegijanto (2010), yaitu: (1) Falciparum, penyebab penyakit malaria tropika. Jenis malaria ini bisa menimbulkan kematian. (2) Vivax, penyebab malaria tersiana. Penyakit ini sukar disembuhkan dan sulit kambuh. (3) Malaria, penyebab malaria quartana. Di Indonesia penyakit ini tidak banyak ditemukan. (4) Ovale, penyebab penyakit malaria Ovale. Tidak terdapat di Indonesia. Sesuai data yang didapatkan dari Desa Gane Barat jenis malaria yang terbanyak menyerang masyarakat Desa Gane Barat yaitu jenis malaria Falciparum. Maka dari itu masyarakat harus meningkatkan motivasi untuk pencegahan malaria.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Sebanyak 51 responden (68.0%) berada pada motivasi masyarakat baik, sedangkan yang perilaku motivasi masyarakat kurang sebanyak 24 responden (32.0%).
2. Responden yang termasuk dalam tindakan pencegahan malaria baik sebanyak 48 responden (64%), dan sebanyak 27 responden (36%) berada pada kategori tindakan pencegahan malaria kurang.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara Motivasi Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Malaria karena nilai $p=0,001$

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Bagi Instansi Pendidikan kiranya dapat memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dalam bentuk leaflet kepada masyarakat yang menderita penyakit Malaria.
2. Bagi Masyarakat Desa Bosso untuk melakukan kerja sama lintas sektoral, dengan mengajak para tokoh masyarakat, tokoh agama setempat untuk mensosialisasikan tindakan pencegahan penyakit malaria agar masyarakat mampu melakukan pencegahan dengan benar dan masyarakat di desa tidak terjangkau penyakit malaria. Caranya dengan melakukan gotong royong, membuat tempat pembuangan sampah pada satu tempat agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan selokan, dan melakukan penyemprotan secara rutin. SDM di puskesmas dapat memberikan penyuluhan kesehatan secara berkesinambungan ataupun pembagian leaflet dan iklan-iklan dalam bentuk kesehatan dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat tentang malaria
3. Bagi Peneliti kiranya hasil penelitian ini memberikan motivasi bagi peneliti menenegetahui sejauh mana peran motivasi masyarakat dan tindakan pencegahan malaria yang berada di Desa Bosso.

Daftar Pustaka

- Arbani. 2012. *Perilaku Mencegah Terjadinya Penyakit Melalui Pelindung Diri*: Gramedia: Bandung.
- Ditjen PP & PL. 2010. *Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria di Indonesia*. Dalam <http://www.depkes.go.id>. Diakses 09 Juni 2015.
- Depkes RI. 2012. *Ayo Gebrak Malaria*. <http://www.depkes.go.id/index.php/pre>

- s-release/1883_ayo-gerak
malaria.html. Diakses 8 Mei 2015.
- Gunawan, S. (2014). *Epidemiologi Malaria dalam Malaria Epidemiologi Patogenesis Manifestasi Klinis dan Penanganan*, Jakarta: ECG
- Harahap, E. M. (2012). *Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penyakit Malaria Di Desa Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tesis. Universitas Jogjakarta
- Laihad. 2010. *Situasi Malaria di Indonesia dan Penanggulangannya dalam Malaria dari Molekuler ke Klinis*, Jakarta: ECG.
- Madina. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Desa Bosso, 2015.
- Prabowo, A. 2014. *Malaria, Mencegah & Mengatasinya*, Jakarta: Puspa Swara.
- Soedarto. 2011. *Parasitologi Klinik*. Surabaya: Airlangga University Press
- Soegijanto, S. 2010. *Kumpulan makalah Penyakit Tropis di Indonesia*. Jilid 1 Surabaya: Air Langga.
- WHO – SEARO 2013. *Malaria And Factsheet* (Online). Dalam <http://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs339/en/index.html>. Diakses pada tanggal Jumat 23 April 2015.
- Yatim. 2012. *Macam-macam Penyakit Menular & Pencegahannya*. Jakarta. Pustaka Obor Populer.